

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dalam melaksanakan penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi masalah dan bagaimana cara-cara mengatasi masalah, penulis melakukan serangkaian proses penelitian. Menurut Sugiyono (2022:2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode asosiatif. Berdasarkan Sugiyono (2022:8) bahwa:

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah “suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan demikian dalam penelitian ini mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen (bebas) yaitu *Digital Competence* (X_1) dan *knowledge sharing* (X_2) dengan variabel dependen (terikat) yaitu kinerja pegawai (Y).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *digital competence* dan *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39) “variabel bebas (independen) ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini menjadi variabel bebas adalah :

a. *Digital Competence* (X_1)

Menurut Edison et al. (2018:142), “kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan”. Dalam konteks digital kompetensi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi digital secara benar dan memiliki keunggulan.

b. *Knowledge sharing* (X_2)

Tupamahu et al. (2021:56) menyatakan bahwa “*knowledge sharing* merupakan perilaku individu membagi apa yang telah mereka pelajari dan

mentransfer apa yang telah mereka ketahui, kepada mereka yang memiliki kepentingan bersama dan telah menemukan pengetahuan yang bermanfaat”.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Berdasarkan Sugiyono (2022:39) “variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau dampak, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut Moeheriono dalam Silaen, et al. (2021:2) berpendapat bahwa ‘kinerja merupakan upaya dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif ‘.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39) “Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Agar lebih jelas dan mendapatkan data seakurat mungkin, variabel-variabel penelitian di atas terlebih dahulu perlu didefinisikan secara operasional pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X ₁): <i>Digital Competence</i>	Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan. Dalam konteks digital, kompetensi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi digital secara benar dan memiliki keunggulan. Edison et al. (2018:142)	1. Pengetahuan Digital (<i>Digital Knowledge</i>) 2. Keahlian Digital (<i>Digital Skill</i>) 3. Sikap Digital (<i>Digital Attitude</i>) Edison (2021:143)	Ordinal
Variabel Independen (X ₂): <i>Knowledge Sharing</i>	<i>Knowledge sharing</i> merupakan perilaku individu membagi apa yang telah mereka pelajari dan mentransfer apa yang telah mereka ketahui, kepada mereka yang memiliki kepentingan bersama dan telah menemukan pengetahuan yang bermanfaat. Tupamahu et al. (2021:56)	1. Mengumpulkan pengetahuan 2. Menyumbang pengetahuan 3. Berbagi pengalaman dan berbagi informasi Tupamahu et al . (2021:57)	Ordinal
Variabel Dependen (Y): Kinerja Pegawai	Kinerja merupakan upaya dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Moehariono dalam Silaen et al.(2021:2)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen Silaen (2021:6)	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Banjar. Data jumlah pegawai diperoleh langsung dari dokumen kepegawaian DPMPTSP Kota Banjar per November 2025. Pegawai terdiri dari pegawai berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 26 orang dan pegawai berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) sebanyak 23 orang, sehingga total populasi berjumlah 49 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi”. Sampel merupakan representasi dari populasi yang memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian serta dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2022:85), “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian”. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjar relatif tidak besar, yaitu 49 orang, sehingga memungkinkan untuk dijadikan sampel secara keseluruhan.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjar, yaitu sebanyak 49 orang (Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 26 orang dan

pegawai berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) sebanyak 23 orang).

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022:137) “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari kuesioner yang bersumber pada responden yaitu pegawai DPMPSTSP Kota Banjar, yaitu sebanyak 49 orang.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022:137), “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara seperti dokumen atau pihak lain”. Contohnya meliputi buku, jurnal, artikel, laporan, catatan, dan data historis yang telah disusun oleh pihak lain. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2022:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei langsung di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer melalui beberapa metode, yaitu:

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjar dalam melaksanakan tugas pelayanan perizinan dan non-perizinan. Sugiyono (2022:203) menjelaskan bahwa “observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian”.

b. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner diberikan kepada pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjar untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan responden terkait variabel penelitian. Sugiyono (2022:199) mendefinisikan “kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek

penelitian, yang kemudian diberikan kepada responden yang terkait dengan objek yang dikaji”.

Adapun tabel Skala *likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pilihan Jawaban dan Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2022:93)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi melalui kegiatan membaca dan mengkaji literatur atau sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Studi kepustakaan diperoleh dari data sekunder berupa literatur, buku-buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan tujuan untuk memahami teori-teori yang relevan dengan masalah yang dikaji.

Sumber data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu *digital competence*, *knowledge sharing*, dan kinerja pegawai.
- b) Dokumen kelembagaan, profil, dan informasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjar yang diperoleh melalui sumber internet atau *website* resmi yang berhubungan dengan objek penelitian.

- c) Jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat landasan teoritis dan kerangka pemikiran.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut :

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian. Sugiyono (2020:206) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau melakukan generalisasi”.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menghitung jumlah responden berdasarkan kategori jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, jumlah tersebut dikalikan dengan bobot skala Likert sebagaimana tercantum pada tabel 3.2. Perkalian antara jumlah responden dengan bobot menghasilkan skor yang kemudian diakumulasikan untuk memperoleh skor total. Penentuan nilai tertinggi dilakukan dengan cara mengalikan bobot tertinggi dengan jumlah sampel sebanyak 49 Pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjar, kemudian

dikalikan dengan total item pernyataan dalam kuesioner. Sementara itu, untuk memperoleh nilai atau skor terendah dilakukan dengan mengalikan bobot terendah dengan jumlah sampel, lalu dikalikan dengan total item pernyataan pada kuesioner.

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan jumlah kemunculan suatu kategori atau pilihan jawaban tertentu dalam data penelitian (Sudjana, 2017:21). Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden, digunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$f_i = \sum x_i$$

Keterangan:

f_i = frekuensi pada kategori ke-i

x_i = jumlah responden yang memilih kategori ke-i

Frekuensi (f) menunjukkan jumlah responden pada setiap tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang telah diberikan dalam kuesioner.

b. Jumlah skor

Untuk mengetahui jumlah skor dalam perhitungan tanggapan responden adalah:

$$\sum skor = f \times \text{bobot nilai}$$

$\sum skor$ = jumlah keseluruhan persetujuan responden mengenai pernyataan yang telah diisi

c. Persentase

Untuk jumlah persentase dapat dilakukan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f \times 100}{n} \text{ Pres}$$

n = Jumlah responden

d. Rata-rata

Untuk mendapatkan hasil rata-rata dari pernyataan kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Frekuensi}}$$

e. Data interval

Untuk menentukan kriteria:

Nilai tertinggi: Bobot terbesar x Jumlah Pernyataan x n

Nilai terendah : Bobot terendah x Jumlah Pernyataan x n

Untuk menentukan nilai klasifikasi:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

(Sugiyono, 2019:95)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori atau hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan dan perhitungan statistik (Sugiyono, 2020:65). Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *digital competence* dan *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai.

3.5.2.1 Pengaruh *Digital Competence* Terhadap Kinerja pegawai

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, digunakan perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono 2017:183)

Keterangan :

r_{x_1y} = Koefisien korelasi x_1 terhadap Y

x_1 = Variabel bebas

y = Jumlah terikat

n = Jumlah sampel

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Menentukan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

2. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Analisis koefisien

determinasi yaitu kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel *Digital Competence* (X1) menerangkan variabel Kinerja pegawai (Y). besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2018:213)

Keterangan :

R2 = Koefisien Korelasi

Kd = Koefisien Determinasi

Kriteria untuk analisis koefisien deterinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

Untuk mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi variabel *dependen*, digunakan rumus non-determinasi sebagai berikut:

$$Knd = 1 - (r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019:213)

Keterangan:

Knd : Koefisien Non Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan mengasumsikan bahwa variabel *independen* lain dianggap konstan. Uji t digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono 2019:250)

Keterangan:

T = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

R = Koefisien korelasi parsial

R² = Koefiesien determinasi

N = Jumlah data/banyaknya sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan = $n-2$

Dilihat hasil t_{tabel} dari hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.2.2 Pengaruh *Knowledge sharing* Terhadap Kinerja pegawai

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel *Knowledge sharing* (X2) dengan Kinerja pegawai (Y). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* (KPM). Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala *Likert*.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber:Sugiyono, 2019:246)

Keterangan :

r_{x_2y} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan/
korelasi *Product Moment*

x_2 = Variabel independen

Y = Variabel dependen

N = Jumlah responden

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk keefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2019:184):

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019: 184)

2. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Analisis koefisien determinasi yaitu kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel *Knowledge sharing* (X2) menerangkan variabel Kinerja pegawai (Y). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber : Sugiyono, 2019:183)

Keterangan :

R² = Koefisien Korelasi

Kd = Koefisien Determinasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

- b. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi variabel *dependen*, digunakan rumus non-determinasi sebagai berikut:

$$K_{nd} = 1 - (r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019:213)

Keterangan:

K_{nd} : Koefisien Non Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3. Uji t

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji t digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2018:184), rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

R = Koefisien korelasi parsial

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data/banyaknya sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan = $n-2$

Dilihat hasil t_{tabel} , dari hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.2.3 Pengaruh *Digital Competence* Dan *Knowledge sharing* terhadap Kinerja Pegawai

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:192) menyatakan bahwa “analisis regresi ganda digunakan untuk prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan”.

Rumus bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sumber : Sugiyono 2018:192)

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kinerja pegawai)

x_1 : Variabel independen (*Digital Competence*)

x_2 : Variabel independen (*Knowledge Sharing*)

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi

b_2 : Koefisien regresi

Dimana untuk mencari nilai b_1 dan b_2 dan a , digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right) \end{aligned}$$

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus korelasi berganda dua variabel adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1 y} + r^2_{x_2 y} - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

(Sugiyono, 2018:191)

Keterangan :

$R_{y x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 bersama-sama dengan variabel Y

$R_{y x_1}$ = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan Y

$R_{y x_2}$ = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan Y

$R_{x_1 x_2}$ = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan x_2

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Menentukan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

3. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Analisis koefisien determinasi yaitu kemampuan variabel *Digital Competence* (X1) dan variabel *knowledge sharing* (X2) memperngaruhi variabel kinerja pegawai (Y). semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen (X) menerangkan variabel dependen (Y). besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2018 : 183)

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi

Kd = Koefisien determinasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.

- b. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

Untuk mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi variabel *dependen*, digunakan rumus non-determinasi sebagai berikut:

$$K_{nd} = 1 - (r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019:213)

Keterangan:

K_{nd} : Koefisien Non Determinasi

r : Koefisien Korelasi

4. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel *dependen*. Bentuk pengujiannya adalah "terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *Digital Competence* dan *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai".

Untuk menguji uji F dapat menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono , 2019 : 192)

Keterangan :

F = Besarnya F hitung

n = Jumlah anggota sampel

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

$dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh)

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Banjar lokasi: Jl. Brigjenm. Isa, SH No.Km.2, Purwaharja, Kec. Purwaharja, Kota Banjar, Jawa Barat 46331, Indonesia. Telepon: (0265) 742585.

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dari mulai persiapan sampai dengan rencana sidang skripsi, mulai pada bulan Oktober 2025 sampai bulan Juli 2026. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

[illegible]